BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini juga merupakan penelitian dalam bidang manajemen keuangan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel dependen

Variabel Dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Umi, dkk 2012:10).

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.2.2 Variabel independen

Variabel Independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Persamaan dari DER adalah sebagai berikut (Brigham and Ehrhardt, 2009:95):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan perubahan tingkat pertumbuhan penjualan. tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan ditahun sebelumnya dengan penjualan ditahun sebelumnya. (Mahatma dan Wirajaya, 2014).

$$Growth = \frac{\text{Sales (t) - Sales (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}} \times 100\%$$

c. Ukuran perusahaan (X3)

Aset total digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, asset tersebut diukur sebagai logaritma dari total asset (Jogiyanto,

2007). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan perusahaan dinilai dengan logaritma natural dari total asset.

Size = Ln of Total Asset

d. Profitabilitas (X4)

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan proxy Return on Equity (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut (veithzal, 2007) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan yaitu berupa data profil perusahaan dan laporan keuangan khususnya perusahaan *go public* sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2016. Data diambil dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang dapat di akses secara online pada www.idx.co.id atau melalui Gerai Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) di STIE Malangkucecwara (ABM). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Morissan (2012;19) menyatakan bahwa populasi sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena yang dapat diteliti setiap anggota populasinya untuk mengetahui sifat populasi tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan go public sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2016.

3.4.2 Sampel

Sampel mempakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

a. Perusahaan go public sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2013-2016.
b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember atau selama periode pengamatan.
c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2011) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan *(scoring)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu profil perusahaan maupun laporan keuangan perusahaan *go public* sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

X1 = Struktur modal

X2 = Pertumbuhan perusahaan

X3 = Ukuran perusahaan

X4 = Profitabilitas

α = Konstanta

β1,β2,β3,β4, = Koefisien

e = error

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2011: 32). Hipotesis yang digunakan adalah :

Hipotesis Nol (Ho) :data terdistribusi secara normal

Hipotesis Altetnatif (Ha) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%, maka

dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5%, maka Ho tidak dapat diterima sehingga data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 66).

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan (Ghozali, 2011: 105) :

a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel lndependen.
b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
c. Mengamati nilai tolerance danvariance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≠ 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak

lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu *(time series)*. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelas dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H0= tidak adanya autokorelasi, r = 0

Ha = ada autokorelasi, r ≠ 0

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunaka metode Durbin-Watson test yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif.
2) Jika d > (4 – dl), berarti terdapat autokorelasi negatif.
3) Jika du < d < (4 – du), berarti tidak dapat autokorelasi.
4) Jika dl < d < du atau (4 – du), berarti tidak dapat disimpulkan.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas (Ghozali, 2011:139). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi hesteroskedastisitas.

Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi hesteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (□ = 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi hesteroskedastisitas (homoskedastisitas).Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.7.1 Uji-t atau Uji Parsial

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan

dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan 95% atau α = 5%. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1). Menentukan formula hipotesis

a). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan:

H01 : β1 < 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : β1 > 0, artinya terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b). Pengaruh pertumbuhanpenjualan terhadap nilai perusahaan:

H02 : β2<0, artinya tidak terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : β2> 0, artinya terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

c). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan:

H03 : β3< 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : β3> 0, artinya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

d). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan:

H04 : β4< 0, artinya tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : β4>0, artinya terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2). Membandingkan probabilitas tingkat kesalahan t_{hitung} dengan tingkat signifikansi tertentu.

3). Membuat keputusan. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut :

a). Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

b). Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

3.7.2 Uji F atau Uji Signifikansi Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Merumuskan hipotesis.

   Ho4 : $\beta1,\beta2,\beta3,\beta4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh struktur modal pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

   Ha4 : $\beta1,\beta2,\beta3,\beta4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

   Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi.

c. Menghitung F_{hitung} dengan bantuan paket program komputer SPPS, program analisis regression liniear.

d. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan $\alpha = 5\%$, dengan ketentuan : Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak, sebaliknya Ha4 diterima. Itu artinya, model cocok untuk digunakan.

3.7.3 Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Koefisien determinasi *(Adjust R^2)* pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi (*Adjust R^2*) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).